

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau atas input siswa untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan mencakup sebuah tentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai –nilai dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya.

Barnadib (1986;5) dalam Purwanto (2008;19-20) menyebutkan bahwa ilmu pendidikan adalah “ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan secara umum, menyeluruh dan abstrak, disamping praktik penggunaannya. Pedagogik selain mengandung jiwa yang teoritik, juga yang praktis. Unsur teoritik mengutarakan hal-hal yang normatif, sedang yang praktis menunjukkan bagaimana pendidikan harus dilakukan”.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu

sendiri. Pendidikan merupakan masa depan yang harus dikembangkan oleh bangsa, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di era pendidikan yang sekarang masih banyak sekolah yang hasil belajarnya kurang maksimal atau kurang memuaskan, seperti halnya dapat dilihat langsung disekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan. Salah satunya adalah SMK Negeri 1 Padang Sidempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah SMK Negeri 1 Padang Sidempuan Kelas X Pengantar Administrasi, bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal karena rata-rata nilai formatif siswa masih banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut. Adapaun KKM disekolah itu adalah 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas X-AP
SMK N 1 Padang Sidempuan T.P 2016/2017

KELAS	KKM	Persentase Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas	Jumlah
X AP-1	75	42,85%	57,14%	100%
X AP-2	75	47,22%	52,78%	100%

Sumber : Nilai Ujian Semester Kelas X – AP SMK N 1 Padang Sidempuan

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa ditiap-tiap kelas. Kelas X AP-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar

42,85 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau sebesar 57,14 %. Kelas X AP-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau sebesar 47,22 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau sebesar 52,78 %.

Rekapitulasi nilai ulangan diatas merupakan gambaran hasil belajar siswa Pengantar Administrasi masih rendah. Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Artikulasi* dan *Jigsaw*.

Dengan kondisi tersebut peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari model pembelajaran yang diterapkan, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktifitas belajar dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menerima pembelajaran dari seorang guru, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, malu untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Selain itu guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, dapat menarik minat, dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggembirakan, mudah dipahami dan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut, guru harus melakukan suatu inovasi maupun perubahan dalam mengajar. Dimana guru harus mampu mengubah model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif akan memilih model pembelajaran yang tepat setelah menetapkan topik materi dan tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran Artikulasi dan Jigsaw.

Oleh karena itu, peneliti sebagai calon guru tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X-AP Sekolah SMK Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang maksimalnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Model pembelajaran yang diterapkan belum efektif.

3. Metode mengajar guru kurang bervariasi .
4. Hasil belajar siswa pengantar administrasi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti model pembelajaran *Artikulasi* dan *Jigsaw*.
2. Hasil belajar yang diteliti hasil belajar X Adp.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan antara Model Pembelajaran *Artikulasi* dan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi kelas X Administrasi Perkantoran.
2. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* lebih tinggi daripada Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara Model Pembelajaran *Artikulasi* dan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran.

2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Artikulasi* lebih tinggi daripada Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kelas X Administrasi Perkantoran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulisan sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru Pengantar Administrasi untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Artikulasi* dan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar.